

## **ANALISIS PENERAPAN COST CONTROL DALAM EFISIENSI BIAYA DI PT MEGA PERSADA INDONESIA**

**Oleh : Helda Yusita,S.Pd,M.M.**

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : Menegtahui Cara melakukan cost control dalam mengefisiensikan biaya dan Pengaruh Penerapan Cost Control Dalam Efisiensi Biaya Di PT. Mega Persada Indonesia. Peneliti menggunakan jenis penelitian korelasi. Jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah semua karyawan PT. Mega Persada Indonesia yang berjumlah 80 orang. Teknik pengumpulan data adalah angket. Teknik analisis data adalah uji t. Hasil penelitian adalah Hubungan antara variabel Cost Control dengan efisiensi biaya adalah 0,806 yang artinya adalah positif dan sangat kuat. Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh  $\hat{Y} = 18,965 + 0,762 X$  yang artinya setiap kenaikan satu unit variabel Cost Control akan meningkatkan efisiensi biaya sebesar 0,762 dan apabila tidak ada variabel Cost Control maka efisiensi biaya akan tetap sebesar 18,965. Berdasarkan tabel hasil uji t diatas didapat t hitung sebesar 3,601 > t tabel yaitu dengan  $N-2 = 80-2 = 78$  dengan alpha 5% maka didapat t tabel sebesar 1,66. Karena t hitung > t tabel yaitu 3,601 > 1,66 dan sig = 0,001 < 0,05 maka  $H_0$  diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan Cost Control Terhadap Efisiensi biaya PT. Mega Persada Indonesia. Variabel efisiensi biaya dijelaskan oleh variabel Cost Control sebesar 65 % dan sisanya 35 % dari variabel lain.

Kata Kunci : Penerapan Cost Control dan Efisiensi Biaya

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam menjalankan bisnis, suatu perusahaan tidak hanya memikirkan bagaimana strategi bisnis serta pemasarannya tetapi juga harus memikirkan bagaimana cara mengelola dan mengendalikan biaya – biaya. Biaya – biaya operasional perusahaan jika mengalami kebocoran apalagi jika bocornya halus alias kecil-kecil maka perusahaan tersebut dalam kondisi kurang sehat walaupun dari sisi pendapatan terus meningkat. Menurut Sondang. S.Giagian (1999 : 16) menyebutkan bahwa pengendalian biaya merupakan suatu proses atau usaha yang sistematis dalam menetapkan standar pelaksanaan yang bertujuan untuk perencanaan, sistem informasi umpan balik, membandingkan pelaksanaan nyata dengan perencanaan, menentukan dan mengatur penyimpangan-penyimpangan serta melakukan koreksi perbaikan sesuai

dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga tujuan tercapai secara efektif dan efisien dalam penggunaan biaya.

Sementara, biaya itu sendiri adalah pengorbanan yang dapat diukur dengan satuan uang atas kepemilikan barang atau jasa untuk suatu tujuan tertentu dan jangka waktu atau masa manfaat dari pengorbanan tersebut. Pengorbanan yang menghasilkan manfaat dapat disebut sebagai biaya, sedangkan pengorbanan yang tidak menghasilkan manfaat dianggap sebagai pemborosan (kerugian) yang diderita oleh perusahaan. Menurut Mulyadi (2001:501), untuk melakukan pengendalian biaya di dalam perusahaan tergantung besar kecilnya perusahaan tersebut, dan telah berkembang melalui lima tahapan, yaitu : Pengendalian dengan pengawasan fisik. Dalam perusahaan kecil, biasanya pimpinan sekaligus pemilik perusahaan, perencanaan dan pengendalian terhadap pelaksana rencana dilakukan secara langsung oleh pimpinan perusahaan. Pimpinan perusahaan memiliki kemampuan yang memadai untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatannya. Pengendalian biaya dengan menggunakan akuntansi historis. Jika perusahaan berkembang, maka pimpinan perusahaan tidak lagi dapat mengamati secara fisik, tetapi memerlukan catatan historis untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatannya dari periode ke periode. Untuk tingkat perkembangan tertentu pimpinan perusahaan cukup melakukan perencanaan dan pengendalian dengan membandingkan catatan dari tahun ke tahun.

Pengendalian biaya dengan menggunakan anggaran statis dan biaya standar. Jika perusahaan semakin berkembang, pimpinan perusahaan tidak lagi menghadapi masalah bagaimana pelaksanaan kegiatan pada tahun berjalan dengan apa yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya, tetapi bagaimana pelaksanaan pada tahun berjalan jika dibandingkan dengan yang seharusnya dilaksanakan pada tahun tersebut. Pada tingkat perkembangan ini, pimpinan memerlukan anggaran dan standar sebagai alat untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatannya. Pimpinan perusahaan mulai memperbaiki sistem perencanaan dan pengendalian kegiatannya dengan membuat anggaran statis dan biaya yang sederhana. Pengendalian biaya dengan menggunakan anggaran fleksibel dengan biaya standar. Dalam kenyataannya, kapasitas yang direalisasikan seringkali menyimpang dari kapasitas yang direncanakan. Maka, cara perencanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan kemudian diperbaiki dengan mengembangkan anggaran fleksibel dengan biaya standar. Anggaran fleksibel disusun untuk berbagai tingkat kapasitas yang direncanakan, sehingga anggaran ini menyediakan tolak ukur prestasi yang mendekati kapasitas sesungguhnya yang dicapai. Pengendalian biaya dengan pembuatan pusat-pusat pertanggungjawaban dan penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban.

Dalam perusahaan besar, kegiatannya telah dibagi menjadi pusat-pusat pertanggungjawaban. Perencanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan dilaksanakan dengan mengembangkan anggaran untuk setiap pusat pertanggungjawaban. Manajer pusat pertanggungjawaban dinilai prestasinya dengan cara membandingkan anggaran yang disusun dengan realisasinya.

Setiap manajer pusat pertanggungjawaban hanya dinilai berdasarkan hal-hal yang mereka kendalikan.

Efisiensi biaya adalah pilihan strategi yang digunakan oleh banyak perusahaan, utamanya perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi. Ketika klien makin peduli pada apa yang mereka inginkan, dan ketika banyak aturan dan regulasi yang dijadikan pedoman, baik oleh pembeli maupun penjual, persaingan harga menjadi sangat menentukan.

Menurut Mulyadi (1998: 3) “Efisiensi adalah tingkat pengendalian biaya atau pengorbanan sumberdaya ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Menurut Muchdoro (1997:180) “Efisiensi adalah tingkat kehematan dalam menggunakan sumber daya yang ada dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Efisiensi terbagi menjadi dua, yaitu efisiensi waktu dan efisiensi biaya. Efisiensi waktu adalah tingkat kehematan dalam hal waktu saat pelaksanaan hingga kapan proyek itu selesai. Sedangkan efisiensi biaya adalah tingkat kehematan dan pengorbanan ekonomi yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Biaya (cost) adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. biaya adalah sebuah bentuk pengeluaran yang dilakukan oleh suatu pihak, baik individu maupun perusahaan, untuk mendapatkan manfaat lebih dari tindakannya tersebut. Biaya suatu tindakan merupakan pertimbangan dalam menentukan untung dan rugi sebuah usaha.

PT Mega Persada Indonesia (PT MPI) adalah Perusahaan Konstruksi terkemuka. PT MPI bekerja dengan menggunakan Prosedur yang telah mendapatkan sertifikasi ISO9001: 2015 dan OHSAS 18001: 2007. PT MPI memiliki Kebijakan Mutu didasarkan pada prosedur operasional standar dan diterapkan untuk semua SDM PT MPI.

PT. Mega Persada Indonesia adalah perusahaan konstruksi yang bergerak di bidang mekanikal dan elektrikal serta teknologi informasi dan telekomunikasi dengan pendekatan one stop solution “memberikan kualitas pekerjaan yang baik dan tepat waktu untuk kepuasan pelanggan adalah prinsip perusahaan. PT. Mega Persada Indonesia mempunyai tim yang profesional yang handal dan pengalaman dalam menangani perusahaan local, nasional dan internasional, PT. Mega Persada Indonesia juga mempunyai komitmen yang kuat untuk selalu membeir dan menghasilkan karya dan produk terbaik. PT. Mega Persada Indonesia mampu menjadi rekan yang handal untuk mengerjakan proyek-proyek di bidang mekanikal dan elektrikal, teknologi informasi dan telekomunikasi. Bidang-bidang pekerjaan mencakup hotel, perkantoran, rumah sakit, apartement, gudang, pabrik dan bangunan infrastruktur lainnya dengan berbagai jenis pekerjaan.

Sektor konstruksi termasuk salah satu faktor dengan kontribusi cukup besar terhadap Produk domestik Bruto (PDB) Indonesia. Nilai PDB Nasional

pada tahun 2013 dalam Buku Kesepian sektor Jasa Konstruksi Menghadapi MEA 2015 yang dikeluarkan oleh Kementrian Perdagangan sebesar RP. 9.083.927,20 Triliun, dengan kontribusi sektor konstruksi sebesar 9,99% atau sebesar Rp.907.267,00 Miliar terhadap nilai PDB Nasional. Sektor konstruksi memiliki peran strategis dalam pembangunan, seperti pada penyerapan tenaga kerja, mendorong perkembangan sektor-sektor pendukung jasa konstruksi serta sebagai mobilisator pertumbuhan produk nasional baik barang maupun jasa (BPS, 2015). Berdasarkan data World Bank tahun 2014, Indonesia merupakan pasar konstruksi terbesar di ASEAN dan nomor empat di dunia dengan nilai pengerjaan proyek US\$267 miliar (Kementrian Perdagangan, 2015).

Inilah yang mendasari penulis tertarik untuk mengambil judul **“ANALISIS PENERAPAN COST CONTROL DALAM EFISIENSI BIAYA DI PT MEGA PERSADA INDONESIA”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Terjadi masalah pada penerapan cost control dalam efisiensi biaya sehingga Perusahaan mengalami pembekakan pembiayaan biaya operasional untuk memberikan jasa pelayanan kepada konsumen yaitu jasa a. Bidang Mekanikal 1. Instalasi Tata Udara / AC 2. Instalasi saluran-saluran air / Plumbing 3. Instalasi Pengamanan Kebakaran / Sprinkler dan Hydrant 4. dan lain lain b. Bidang Elektrikal 1. Instalasi Penerangan / Lighting 2. Instalasi kelistrikan / Panel and Distribution 3. Instalasi Elektronik berupa Tata Suara / Sound System 4. Instalasi Elektronik berupa Alarm Kebakaran / Fire Alarm 5. Instalasi CCTV dan Security System 6. dan lain-lain.

## **C. Batasan Masalah**

Dari permasalahan diatas, adanya batasan permasalahan agar penelitian ini tidak lebih dari batasan yang telah ditentukan. Sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di PT Mega Persada Indonesia.
2. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif.
3. Penelitian hanya terfokus untuk mengetahui pengaruh penerapan cost control terhadap efisiensi biaya.

## **D. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah diatas, maka perumusan masalah yang dilakukn adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara melakukan cost control dalam mengefisiensikan biaya?
2. Apakah terdapat pengaruh Penerapan Cost Control Dalam Efisiensi Biaya Di PT. Mega Persada Indonesia?

## **E. Tujuan Penulisan**

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Cara melakukan cost control dalam mengefisiensikan biaya.
2. Pengaruh Penerapan Cost Control Dalam Efisiensi Biaya Di PT. Mega Persada Indonesia.

## **F. Manfaat Tugas Akhir**

Dari penelitian yang dilakukan, manfaat yang didapatkan bagi perusahaan, bagi akademik dan bagi penulis yaitu sebagai berikut :

1. **Manfaat Bagi Perusahaan**  
Perusahaan dapat mengetahui cara melakukan cost control dalam mengefisiensikan biaya dan pengaruh Penerapan Cost Control Dalam Efisiensi Biaya Di PT. Mega Persada Indonesia.
2. **Manfaat Bagi Akademik**  
Menjalin kerjasama yang baik dengan perusahaan agar dapat digunakan sebagai tempat Kerja Praktik dan Penelitian Tugas Akhir untuk mahasiswa lain atau dapat pula dalam kegiatan akademik lainnya.
3. **Manfaat Bagi Penulis**  
Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang penerapan cost control dalam mengefisiensikan biaya dan pengaruh Penerapan Cost Control Dalam Efisiensi Biaya Di PT. Mega Persada Indonesia?serta melakukan pembahasan dan kajian terhadap ilmu-ilmu yang didapat dalam perkuliahan dengan keadaan sebenarnya yang ada dilapangan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Cost Control**

Pengendalian biaya merupakan bagian dari management yang lebih berfokus mengendalikan penggunaan dan pemakaian pada biaya. Berdasarkan buku Food Service Organizations menurut Pavesic dan Magnant (2005), salah satu program dari cost control adalah bertujuan untuk menciptakan efisiensi dalam mengontrol biaya (Gregoire, 2010:491). Menurut Samryn (2001: 211) di dalam pengendalian biaya dapat menggunakan anggaran fleksibel dan biaya standar (Harahap & Vera, 2008).

Pengendalian intern adalah hal yang sangat penting dan harus mendapatkan perhatian dalam usaha meningkatkan proteksi terhadap arus kas perusahaan, salah satu langkah yang harus ditempuh adalah melakukan control atas semua biaya, pembelian barang serta penjualan barang.

Cost Control atau Pengendalian biaya merupakan salah satu bagian yang berada dalam Department Accounting and Finance. Adapun Tugas dan Tanggung Jawab adalah sebagai berikut ini : 1. Bertanggung jawab atas pengendalian semua biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing department dalam perusahaan. 2. Menyusun anggaran dan budget perusahaan..3. Memeriksa harga barang di pasar dan menyetujui pembelian barang dengan bekerja sama dengan bagian purchasing. 4. Mengecek order pembelian ( PO ) dan market list. 5. Memastikan bahwa semua barang yang diterima receiving sesuai dengan price list ( harga kontrak dengan supplier ). 6. Cost control dapat mengetahui harga

barang dalam proses penentuan harga dasar barang tersebut. 7. Menentukan biaya per unit (standarisasi) barang hingga menjadi harga pokok, anggaran jangan sampai over-cost. 8. Mengawasi keluar masuk barang (storekeepers) harus disertai dengan dokumen. 9. Membuat laporan daily flash cost. 10. Mengatur dan melaksanakan proses inventory setiap bulan. 11. Mengatur item mana yang menguntungkan dan yang mana yang tidak menguntungkan. 12. Mengawasi aktifitas bagian mana yang harus ditingkatkan atau bagian mana yang dikurangi. 13. Menganalisa bila diperlukan suatu tambahan bahan, alat atau mesin dst sebagai pendukung jalannya usaha. 14. Memeriksa kelebihan kas seharusnya diinvestasikan.. 15. Monitoring dan audit internal strategi, procedure dan kebijaksanaan telah diimplementasikan dengan baik dan benar. 16. Evaluasi dan mengukur tingkat kinerja perusahaan untuk mengetahui perusahaan untung atau rugi.

Bagian yang terkait dengan Cost control adalah bagian Purchasing yang merupakan bagian yang bertanggung jawab atas pengadaan barang-barang yang diperlukan dalam menjalankan usaha dan juga akan berkaitan erat dengan receiving yang bertanggung jawab untuk menerima semua barang masuk sesuai dengan (PO) atau market list serta mengecek kualitas barang sesuai standar operasional.

Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu Mulyadi. (2005). Jenis biaya berdasarkan sifat kegunaannya, terdiri dari : a. Biaya Investasi, yaitu biaya yang manfaatnya dapat dipergunakan selama lebih dari satu tahun. Yang termasuk dalam biaya investasi adalah biaya gedung, biaya alat medis, biaya alat non medis. b. Biaya Pemeliharaan, yaitu biaya yang berfungsi untuk mempertahankan atau memperpanjang kapasitas barang investasi. Dengan demikian, klasifikasinya mengikuti klasifikasi biaya investasi (biaya gedung, biaya alat medis, biaya alat non medis). c. Biaya Operasional, yaitu biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatankegiatan suatu proses produksi dan memiliki sifat habis pakai dalam kurung waktu relative singkat. Yang termasuk biaya operasional adalah biaya gaji, biaya obat dan bahan, biaya makan, biaya ATK, dan biaya umum lainnya (listrik, telepon, air, dll).

Sedangkan pengendalian adalah rangkaian kegiatan yang harus dilakukan untuk mengadakan pengawasan, penyempurnaan, dan penilaian (evaluator) untuk menjamin bahwa tujuan dapat tercapai sebagaimana yang telah ditetapkan dalam perencanaan. (Soedjadi, 1996).

Menurut palaykim (1991) “Control tidaklah berarti mengontrol saja, tetapi juga meliputi aspek penelitian, apakah yang dicapai itu sesuai dan sejalan dengan tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan, lengkap dengan rencananya, kebijaksanaan, program,dan lain sebagainya dari manajemen”.

Terdapat beberapa pengertian mengenai Cost Control, antara lain : 1. Berdasarkan Bushiness Dictionary a. Cost Control merupakan penerapan dari proses penyelidikan untuk mendeteksi adanya penyimpangan biaya actual dari dana anggaran.b.Merupakan prosedur pemeriksaan untuk memastikan penyebab terjadinya penyimpangan/perselisihan dan melakukan tindakan koreksi antara realisasinya dengan anggaran yang telah ditetapkan. 2.Menurut Wideman (1995) “ Cost Control bertanggung jawab dalam menelusuri biaya / aliran dana terhadap anggaran/budget yang telah ditetapkan”.

Pencatatan, penggalangan, pengalokasian, dan pelaporan biaya akan berperan dalam pengendalian (Sabarguna, 2007). Peran tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk : 1.Anggaran Biaya (budget) Anggaran biaya yang ditentukan akan merupakan dasar dapat benar tidaknya pelayanan dijalankan. Anggaran (budget ) menurut Soedjadi (1996) “Suatu penyusunan perkiraan secara terperinci tentang hasil yang ingin dicapai dari penggunaan uang yang tersedia untuk suatu pelaksanaan program kegiatan organisasi, berdasarkan atas harapan-harapan yang maksimal tetapi wajar demi tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan. Pengawasan anggaran (budgetary control )“adalah suatu system penggunaan bentuk-bentuk sasaran yang telah ditetapkan dalam suatu anggaran untuk mengawasi kegiatan-kegiatan manajerial dengan melakukan perbandingan pelaksanaan nyata dan pelaksanaanyang direncanakan”. (Handoko, 1984). 2.Biaya Standar, yaitu dengan biaya standar yang ditentukan merupakan patokan bagi di atas atau di bawah standar yang ditentukan. 3.Prosedur Pencatatan, adanya prosedur pencatatan biaya dapat menghindari terjadinya pemborosan. Peran Cost Control menurut Panglaykin dan Tanzil (1991) adalah : 1. Memiliki Pengeluaran Dengan mengadakan analisa, dan sintesa serta menggunakan perbandingan maka terdapatlah pengawasan dan penelitian yang layak. 2. Mengadakan penelitian usaha efisiensi Pengeluaran untuk direct labour cost mudah diketahui, tetapi jika tidak ada produktifitas maka ini tidak dapat dipertanggungjawabkan. 3. Mengadakan distribusi pada biaya overhead. 4. Melakukan produksi dalam jumlah ekonomis serta dalam jumlah yang dapat dijual 5.Menetapkan harga penjualan 6.Mengurangi waste atau penghamburan.

Berdasarkan definisi dan peran Cost Control diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian biaya merupakan suatu kegiatan pengawasan dan penghematan terhadap pengeluaran agar efektif dan efisien.

## 2. Efisiensi Biaya

Efisiensi dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara input dan output. Dalam hal ini, perusahaan diharapkan dapat memaksimalkan output dengan input yang dimiliki perusahaan tersebut untuk mencapai laba yang diinginkan. Efisiensi menurut Atmawardhana (2006), merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis merupakan salah satu kinerja yang mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi. Mulyamah (1987;3) mengartikan bahwa “Efisiensi adalah sebuah ukuran

dalam membandingkan antara rencana penggunaan masukan dengan penggunaan yang direalisasikan atau perkataan lain penggunaan yang sebenarnya.” Sedangkan SP.Hasibuan (1984;233-4) mengutip pernyataan dari H. Emerson yang mengatakan bahwa “Efisiensi merupakan perbandingan yang terbaik antara sebuah input (masukan) dan output (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang telah dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Jadi bisa dikatakan hubungan antara apa yang telah diselesaikan.”

Salah satu hal yang dapat dilakukan perusahaan, yaitu dengan melakukan efisiensi terhadap biaya operasional perusahaan. Efisiensi biaya dilakukan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menekan biaya operasi yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan profit yang diinginkan dan agar mampu bertahan dalam persaingan bisnis.

Menurut Permono (2000), “ada beberapa faktor yang menyebabkan efisiensi, adalah sebagai berikut : 1. Input yang lebih kecil dapat menghasilkan output yang sama, dan 2. Input yang lebih besar dapat menghasilkan output yang lebih besar lagi. 3. Apabila dengan input yang sama dapat menghasilkan output yang lebih besar”. Upaya yang dilakukan perusahaan dalam pencapaian laba, yaitu dengan meminimalkan input yang dikeluarkan. Dalam hal ini, input yang dimaksud adalah biaya penjualan/pemasaran dan biaya administrasi. Kegiatan operasi perusahaan harus mampu menekan secara efisien dengan biaya yang berhubungan dengan pemasaran atau administrasi, sehingga pengembalian yang diterima mampu menggambarkan seberapa besar laba yang dihasilkan. Penggunaan biaya operasional harus disesuaikan dengan kebutuhan yang ada, jika tidak akan mengakibatkan penurunan dalam laba. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan yang efektif dan efisien terhadap seluruh bagian penting dalam perusahaan. Menurut Juki (2008) “tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah peningkatan laba akan naik”. Biaya penjualan/pemasaran adalah semua biaya yang terjadi serta terdapat didalam lingkungan di bagian penjualan, serta biaya-biaya lain yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh bagian penjualan. Sedangkan, biaya administrasi dan umum adalah semua biaya yang terjadi di dalam lingkungan kantor administrasi perusahaan, serta biaya-biaya lain yang sifatnya untuk keperluan administrasi perusahaan secara keseluruhan (Munandar, 2001).

Efisiensi didefinisikan sebagai perbandingan antara keluaran (output) dengan masukan (input), atau jumlah yang dihasilkan dari satu input yang dipergunakan (Permono, 2000). Efisiensi juga dapat didefinisikan sebagai rasio antara output dengan input. Ada tiga faktor yang menyebabkan efisiensi, yaitu apabila dengan input yang sama menghasilkan output yang lebih besar, dengan input yang lebih kecil menghasilkan output yang sama, dan dengan input yang besar menghasilkan output yang lebih besar.

Menurut Kost dan Rosenwig (1979) dalam Puji (2001), ada tiga faktor yang mempengaruhi efisiensi sebagai berikut: a. Input yang lebih kecil menghasilkan output yang sama. b. Input yang besar menghasilkan output yang lebih besar. c. Input yang sama menghasilkan output yang lebih besar”. Faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi suatu perusahaan, menurut Permono (2000) dalam Sutawijaya (2009), yaitu: a. Efisiensi karena abitrasi ekonomi. b. Efisiensi karena ketepatan penilaian dasar asetnya. c. Efisiensi karena lembaga keuangan bank mampu mengantisipasi resiko yang akan muncul. d. Efisiensi karena berkaitan erat dengan mekanisme pembayaran yang dilakukan oleh sebuah lembaga keuangan. Sedangkan efisiensi alokasi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam pengoptimalan penggunaan inputnya dengan struktur harga dan teknologi produksinya. Kedua ukuran ini dikombinasikan menjadi efisiensi secara ekonomi (efisiensi ekonomi), apabila perusahaan tersebut dapat meminimumkan biaya produksi untuk menghasilkan output tertentu dengan suatu teknologi yang umumnya digunakan serta harga pasar yang berlaku.

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Biaya terbagi menjadi dua, yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit adalah biaya yang terlihat secara fisik, misalnya berupa uang. Sementara itu, yang dimaksud dengan biaya implisit adalah biaya yang tidak terlihat secara langsung, misalnya biaya kesempatan dan penyusutan barang modal. Pengertian biaya menurut (Horngren & Foster, 2006), biaya sebagai sumber daya yang dikorbankan untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan tertentu. Sedangkan menurut (Maher & Deakin, 2001), biaya adalah pengorbanan sumber daya. Dan menurut (Matz, Usry, & Hammer, 2002), Biaya yaitu suatu nilai tukar, prasyarat, atau pengorbanan yang dilakukan guna memperoleh manfaat.

Pengertian biaya menurut (Mulyadi, 2005) dijelaskan sebagai berikut: “Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.”. “Dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.” (Mulyadi, 2005) dan Biaya digolongkan sebagai berikut :

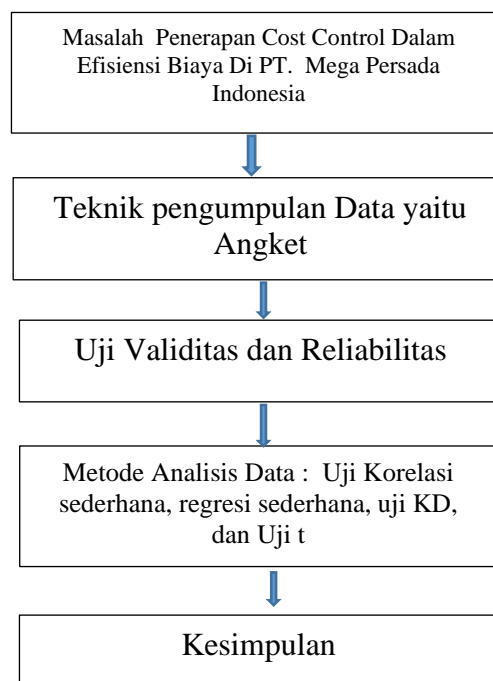
1. Menurut Objek Pengeluaran. Penggolongan ini merupakan penggolongan yang paling sederhana, yaitu berdasarkan penjelasan singkat mengenai suatu objek pengeluaran, misalnya pengeluaran yang berhubungan dengan telepon disebut “biaya telepon”. 28
2. Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan, biaya dapat digolongkan menjadi 3 kelompok, yaitu: (1). Biaya Produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Biaya produksi dapat digolongkan ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. (2). Biaya Pemasaran, adalah biaya- biaya yang terjadi untuk melaksanakan

kegiatan pemasaran produk, contohnya biaya iklan, biaya promosi, biaya sampel, dll. (3). Biaya Administrasi dan Umum, yaitu biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan produksi dan pemasaran produk, contohnya gaji bagian akuntansi, gaji personalia, dll. 3. Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu Yang Dibiayai. Ada 2 golongan, yaitu: (1). Biaya Langsung (direct cost), merupakan biaya yang terjadi dimana penyebab satu-satunya adalah karena ada sesuatu yang harus dibiayai. Dalam kaitannya dengan produk, biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. (2). Biaya Tidak Langsung (indirect cost), biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai, dalam hubungannya dengan produk, biaya tidak langsung dikenal dengan biaya overhead pabrik. 4. Menurut Perilaku dalam Kaitannya dengan Perubahan Volume Kegiatan, biaya dibagi menjadi 4, yaitu (1). Biaya Tetap (fixed cost), biaya yang jumlahnya tetap konstan tidak dipengaruhi perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat kegiatan tertentu, contohnya; gaji direktur produksi. (2). Biaya Variabel (variable cost), biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas, contoh; biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung. (3). Biaya Semi Variabel, biaya yang jumlah totalnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel, contoh; biaya listrik yang digunakan. (4). Biaya Semi Fixed, biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu. 5. Menurut Jangka Waktu Manfaatnya, biaya dibagi 2 bagian, yaitu;

(1). Pengeluaran Modal (Capital Expenditure), yaitu pengeluaran yang akan memberikan manfaat/benefit pada periode akuntansi atau pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat pada periode akuntansi yang akan datang. (2). Pengeluaran Pendapatan (Revenue Expenditure), pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran itu terjadi Menurut (Heizer & Render 2006) "Biaya lokasi dapat dibagi menjadi dua kategori sebagai berikut: 1. Biaya nyata (tangible costs) adalah biaya-biaya yang langsung dapat dikenali dan dapat dihitung secara tepat. Biaya nyata meliputi biaya layanan umum (seperti, listrik, dan air), tenaga kerja, bahan mentah, pajak, penyusutan, dan biaya lain yang dapat dikenali oleh departemen keuangan dan pihak manajemen. 2. Biaya tidak nyata (intangible cost) lebih sulit untuk ditentukan. Biaya tidak nyata meliputi kualitas pendidikan, fasilitas transportasi umum, sikap masyarakat terhadap industry dan perusahaan, juga kualitas dan sikap calon karyawan. Biaya tidak nyata juga meliputi variabel standar hidup, seperti iklim dan kelompok olahraga, yang dapat mempengaruhi proses rekrutmen karyawan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang terjadi selama proses produksi dan operasional.

## B. Kerangka Berfikir



**Gambar.2.1. Kerangka Berpikir**

## C. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan yang menjadi referensi bagi penulis dalam menyelesaikan laporan tugas akhir ini, sebagai berikut :

Stephanie Dian Hapsari.2013. Evaluasi Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi Dan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Kasus Di PT. XYZ). Metode penelitian yang digunakan analisis deskriptif dan analisis trend yang mengumpulkan data melalui kuesioner, observasi, dan wawancara. Dari hasil kuesioner dan hasil analisis trend, pengendalian atas biaya produksi pada PT. XYZ sudah efektif dan berdasarkan hasil pengujian hipotesis terhadap variabel efisiensi biaya produksi hipotesis diterima yang berarti biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan sudah efisien.

Novela Irene Karly Massie,dkk. 2018. Dalam penilaian tingkat efisiensi biaya produksi memiliki kriteria penilaian antara lain, presentase penilaian mulai dari 90 % sampai dengan > 100 % dikatakan Efisien – Sangat Efisien, sedangkan presentase mulai dari 80 % sampai dengan < 60 % dikatakan Kurang Efisien – Tidak Efisien. Dalam kasus ini pabrik tahu pak Untung tergolong kedalam kategori atau kriteria Efisien karena di lihat dari beberapa bulan selama tahun 2016 perusahaan melakukan kegiatan produksi dengan baik karena dari hasil penilaian presentase tergolong kedalam kriteria yang dikatakan Efisien.

Pinasih. 2005. Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku dan Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Profit Margin (Studi kasus pada perusahaan Meubel PT. Jaya Indah Furniture Kabupaten Jepara). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya bahan baku berpengaruh terhadap rasio profit margin pada perusahaan meubel pada PT. Jaya Indah Furniture Kabupaten Jepara pada tahun 2002-2004. Hal ini ditunjukkan nilai F hitung sebesar 8.967 dan nilai koefisien determinasi sebesar 27.2%. Secara parsial efisiensi biaya bahan baku berpengaruh terhadap rasio profit margin yaitu ditunjukkan nilai t hitung sebesar 3.091 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.3% . Efisiensi biaya tenaga kerja langsung berpengaruh terhadap rasio profit margin yaitu ditunjukkan nilai t hitung sebesar 3.191 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.2%. Simpulan dari hasil penelitian adalah bahwa efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung secara bersama-sama berpengaruh terhadap rasio profit margin pada tahun 2002-2004 dengan koefisien determinasi sebesar 27.2%. Secara parsial efisiensi biaya bahan baku dan pengendalian biaya tenaga kerja langsung berpengaruh terhadap rasio profit margin. Dengan demikian semakin efisien biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung maka semakin meningkatkan rasio profit margin, akan tetapi apabila biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung tidak efisien maka rasio profit margin semakin menurun. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat dilakukan di antaranya adalah untuk penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan faktor-faktor selain efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung sebagai upaya untuk memperbesar rasio profit margin, bagi perusahaan agar lebih meningkatkan atau memperbesar rasio profit margin dengan tindakan antara lain agar diperoleh rasio profit margin yang tinggi, maka bagi manajemen perusahaan untuk lebih memperhatikan efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung lebih mampu mencari supplier yang memberikan harga bahan baku yang lebih murah, menghindari pemborosan waktu produksi.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan teori, kerangka berpikir, dan hasil penelitian yang relevan, peneliti merumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

$H_0 = p = 0$  , berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan Penerapan Cost Control terhadap Efisiensi Biaya Di PT. Mega Persada Indonesia.

$H_a = p \neq 0$  , berarti terdapat pengaruh yang signifikan terdapat pengaruh yang signifikan Penerapan Cost Control terhadap Efisiensi Biaya Di PT. Mega Persada Indonesia.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada 3 september 2019 sampai dengan 5 oktober 2019.

##### **2. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di PT. Mega Persada Indonesia yang beralamat di Jl. Raya Condet No.136, RT.2/RW.3, Batu Ampar, Kec. Kramat jati, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13520.

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010:2) “Metode Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verikatif. Metode penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dengan metode deskriptif, dapat diselidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor dan melihat hubungan antara itu faktor dengan faktor lain. Penelitian deskriptif mencakup metode penelitian yang lebih luas dan serasa lebih umum sering diberi nama metode survey.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan jenis penelitian korelasi.

### **2. Jenis Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu jenis data yang dapat diukur (*measurable*) atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data hasil penyebaran angket.

#### **b. Sumber Data**

Pada dasarnya penggunaan data adalah sebagai dasar yang objektif di dalam proses pembuatan keputusan untuk memecahkan permasalahan oleh pengambil keputusan. Berdasarkan sumber data, data dibagi menjadi data primer, data sekunder dan data tersier.

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung. Data primer ini didapatkan peneliti dari hasil penyebaran angket.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber, data ini didapatkan tidak langsung. Data sekunder ini merupakan data yang tidak langsung diamati oleh peneliti data ini merupakan dokumentasi tentang profil PT. Mega Persada Indonesia, hasil penelitian yang lalu dan data lainnya seperti diambil dari literatur buku dan internet.

## **C. Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2009: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Pada penelitian ini populasinya adalah karyawan PT. Mega Persada Indonesia yang berjumlah 80 orang.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 17) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah

teknik total sampling. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total Sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah semua karyawan PT. Mega Persada Indonesia yang berjumlah 80 orang.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data pada penelitian ini antara lain:

Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan yang diperlukan untuk pembatasan masalah dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan Peneliti dalam mengumpulkan data adalah :

- 1) Kuesioner, yaitu pengumpulan data atau keterangan yang diungkap melalui penyebaran daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada para responden yang telah ditetapkan. Peneliti menggunakan angket dengan skala likert untuk mendapatkan data X= cost control , dan Y = efisiensi biaya dengan pilihan jawaban sebagai berikut: SS : Sangat Setuju skor 5, S : Setuju skor 4, Kurng setuju : KS skor 3, TS : Tidak Setuju skor 2, dan STS : Sangat Tidak Setuju skor 1.

Peneliti menjelaskan cara penyusunan instrument sebagai berikut:

##### a. Cost Control

##### 1. Definisi Konseptual

Pengertian mengenai Cost Control, antara lain :

1. Berdasarkan Bushiness Dictionary a. Cost Control merupakan penerapan dari proses penyelidikan untuk mendeteksi adanya penyimpangan biaya actual dari dana anggaran. b. Merupakan prosedur pemeriksaan untuk memastikan penyebab terjadinya penyimpangan/ perselisihan dan melakukan tindakan koreksi antara realisasinya dengan anggaran yang telah ditetapkan.
2. Menurut Wideman (1995) “ Cost Control bertanggung jawab dalam menelusuri biaya / aliran dana terhadap anggaran/budget yang telah ditetapkan”.

##### 2. Definisi Operasional

Indikator dari cost control yaitu proses penyelidikan untuk mendeteksi adanya penyimpangan biaya actual dari dana, prosedur pemeriksaan untuk memastikan penyebab terjadinya penyimpangan, dan bertanggung jawab dalam menelusuri biaya / aliran dana terhadap anggaran/budget yang telah ditetapkan.

## 3. Kisi-Kisi Instrumen

**Tabel.3.1. Kisi-Kisi Instrumen Cost Control**

Variabel	Indikator	Nomor Instrumen
Cost Control	Proses penyelidikan untuk mendeteksi adanya penyimpangan biaya actual dari dana	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
	Prosedur pemeriksaan untuk memastikan penyebab terjadinya penyimpangan	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20
	Bertanggung jawab dalam menelusuri biaya / aliran dana terhadap anggaran/budget yang telah ditetapkan	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30
Total		30

## b. Efisiensi Biaya

## 1. Definisi Konseptual

Efisiensi biaya adalah pilihan strategi yang digunakan oleh banyak perusahaan, utamanya perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi. Menurut Kost dan Rosenwig (1979) dalam Puji (2001), ada tiga faktor yang mempengaruhi efisiensi sebagai berikut: a. Input yang lebih kecil menghasilkan output yang sama. b. Input yang besar menghasilkan output yang lebih besar. c. Input yang sama menghasilkan output yang lebih besar". Faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi suatu perusahaan, menurut Permono (2000) dalam Sutawijaya (2009), yaitu: a. Efisiensi karena arbitrase ekonomi. b. Efisiensi karena ketepatan penilaian data raset-asetnya. c. Efisiensi karena lembaga keuangan bank mampu mengantisipasi resiko yang akan muncul. d. Efisiensi karena berkaitan erat dengan mekanisme

pembayaran yang dilakukan oleh sebuah lembaga keuangan. Sedangkan efisiensi alokasi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam pengoptimalan penggunaan inputnya dengan struktur harga dan teknologi produksinya. Kedua ukuran ini dikombinasikan menjadi efisiensi secara ekonomi (efisiensi ekonomi), apabila perusahaan tersebut dapat meminimumkan biaya produksi untuk menghasilkan output tertentu dengan suatu teknologi yang umumnya digunakan serta harga pasar yang berlaku.

## 2. Definisi Operasional

Indikator dari efisiensi biaya yaitu a. Efisiensi karena arbitrase ekonomi. b. Efisiensi karena ketepatan penilaian dasa raset-asetnya. c. Efisiensi karena lembaga keuangan bank mampu mengantisipasi resiko yang akan muncul. d. Efisiensi karena berkaitan erat dengan mekanisme pembayaran yang dilakukan oleh sebuah lembaga keuangan.

## 3. Kisi-Kisi Instrumen

**Tabel.3.2. Kisi-Kisi Instrumen Efisiensi Biaya**

Variabel	Indikator	Nomor Instrumen
Efisiensi Biaya	Efisiensi karena arbitrase ekonomi	1,2,3,4,5,6,7,8
	Efisiensi karena ketepatan penilaian dasa raset-asetnya.	9,10,11,12,13,14,15
	Efisiensi karena lembaga keuangan bank mampu mengantisipasi resiko yang akan muncul	16,17,18,19,20,21,22,23
	Efisiensi karena berkaitan erat dengan mekanisme pembayaran yang dilakukan oleh sebuah lembaga keuangan	24,25,26,27,28,29,30

Total		30
-------	--	----

- 2) Studi kepustakaan, yaitu dengan cara membaca literatur atau buku-buku, catatan-catatan kuliah dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

Setelah terkumpulnya data dari penelitian maka data tersebut nantinya akan masuk proses pengolahan data. Data yang diperoleh peneliti merupakan data mentah yang harus diolah, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan Software SPSS 22 (*Statistical Package for the Social Sciences*). Jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden dihitung dengan menggunakan Skala Likert yang mempunyai nilai positif dengan nilai sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Pengelompokan Berdasarkan Metode Skala Likert**

Penilaian	Bobot
Sangat Setuju (SS)	Bobot nilai 5
Setuju (S)	Bobot nilai 4
Ragu-ragu (RR)	Bobot nilai 3
Tidak Setuju (TS)	Bobot nilai 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	Bobot nilai 1

*Sumber : Sugiyono (2010: 94)*

## E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari pengumpulan data masih berupa data yang tidak memberikan informasi yang komprehensif. Data yang masih mentah tersebut harus diolah agar menjadi informasi yang akhirnya dapat digunakan untuk menjawab tujuan penelitian. Setelah dilakukan beberapa langkah dalam pengolahan dan analisis sebagai berikut :

### 1. Uji Validitas

Pengujian uji validitas dan reliabilitas butir instrumen menggunakan rumus korelasi product moment yang dilakukan pada responden yang bukan termasuk anggota populasi dan rumus tersebut dapat dilihat dibawah ini.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi Product Moment

n = Jumlah Kuisioner yang akan diuji

X = Total Skor setiap item soal

Y = Total skor total

### 2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r = nilai reliabilitas

n = jumlah item pertanyaan

$\sigma_i^2$  = jumlah varians skor tiap – tiap item pertanyaan

$\sigma_t^2$  = varians total

Menurut Supardi (2012:420), Dalam tabel nilai tabel distribusi t, untuk menentukan kesahihan butir digunakan taraf signifikan 5% untuk menguji satu pihak dengan pengertian suatu perangkat soal dinyatakan reliabel, jika koefisien korelasi diperoleh ( $r_{11}$ ) lebih atau sama yaitu:

- a) Apabila  $r_{11} \geq 0,70$  lebih besar sama dengan 0,70 berarti instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.
- b) Apabila  $r_{11} \leq 0,70$  lebih kecil sama dengan 0,70 berarti instrumen tersebut dinyatakan belum memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

### 3. Uji Persyaratan Data

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

Peneliti akan menggunakan spss versi 22 untuk menguji apakah data yang akan digunakan untuk penelitian mempunyai populasi distribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik.

Pengujian normalitas data masing-masing sampel diuji melalui hipotesis berikut.

$H_0$  : data pada sampel tersebut berdistribusi normal.

$H_1$  : data pada sampel tersebut tidak berdistribusi normal.

Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS.22. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut, maka kriteria dari uji normalitas data adalah "p value(sig) > 0,05, maka  $H_0$  diterima". yang berarti data pada sampel tersebut berdistribusi normal. Nilai p value(sig) adalah bilangan yang tertera pada kolom sig dalam tabel hasil/output perhitungan pengujian

normalitas oleh program SPSS 22. Dalam hal ini digunakan metode kolmogorov-Smirnov Uji normalitas menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

#### b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menentukan teknik-teknik analisa yang akan digunakan bisa digunakan atau tidak. Apabila dari hasil uji linieritas didapatkan kesimpulan bahwa distribusi data penelitian dikategorikan linier maka data penelitian dapat digunakan dengan metoda-metoda yang ditentukan (misalnya analisa regresi linier). Demikian juga sebaliknya apabila ternyata tidak linier maka distribusi data harus dianalisis dengan metoda lain.

Uji linieritas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas  $x$  terhadap variabel terikat  $y$ . Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, selanjutnya diuji keberartian koefisien garis regresi serta linieritasnya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan program spss versi 22. Dengan kriteria sebagai berikut: Bila *deviation from linierity*  $> 0,05$ , berarti regresi linier dan bila *deviation from linierity*  $< 0,05$  maka regresi tidak linier.

### 4. Uji Hipotesis Penelitian

#### a. Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan kemungkinan bentuk dari hubungan antara variabel-variabel. Dalam hal ini adalah untuk menguji ada tidaknya pengaruh persepsi guru pada gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja. Menurut Sudjana, dalam bukunya Metode Statistika (2016:312-315), rumus tersebut diformulasikan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

### b. Uji Korelasi Sederhana

Analisis korelasi digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Karena dalam penelitian ini variabel X dan variabel Y Interval maka rumus untuk menghitung adanya hubungan antara kedua variabel, maka rumus koefisien korelasinya menggunakan rumus *Product moment Pearson*:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi product momen

$\sum x$  = jumlah skor dalam sebaran x

$\sum y$  = jumlah skor dalam sebaran y

$\sum x^2$  = jumlah skor yang dikuadrat dalam sebaran x

$\sum y^2$  = jumlah skor yang dikuadrat dalam sebaran y

### c. Uji Hipotesis Statistik

Uji parsial atau disebut juga uji t dalam analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria pengujian apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Untuk mencari  $t_{tabel}$  yaitu =  $N-2$  dimana N adalah sampel dengan alfa 5%.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data Penelitian

#### 1. Karakteristik Responden

##### a. Jenis Kelamin Responden

Dari hasil kuesioner yang disebarkan diperoleh distribusi jumlah dan persentase jenis kelamin responden seperti terlihat pada table sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Pria	30	37,5 %
Wanita	50	62,5 %
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Sumber : pengolahan data kuesioner

**b. Usia Responden**

Dari hasil kuesioner yang disebarkan dapat direkapitulasi umur responden sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Usia**

<b>Usia (tahun)</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
20-30	10	12,5%
31-40	30	37,5%
41-50	20	25%
>50	20	25%
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Sumber : pengolahan data kuesioner

**c. Pendidikan Terakhir Responden**

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
SMA	40	50%
D3	20	25%
S1	20	25%
S2		
S3	-	
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Sumber : pengolahan data kuesioner

**2. Analisis Deskriptif**

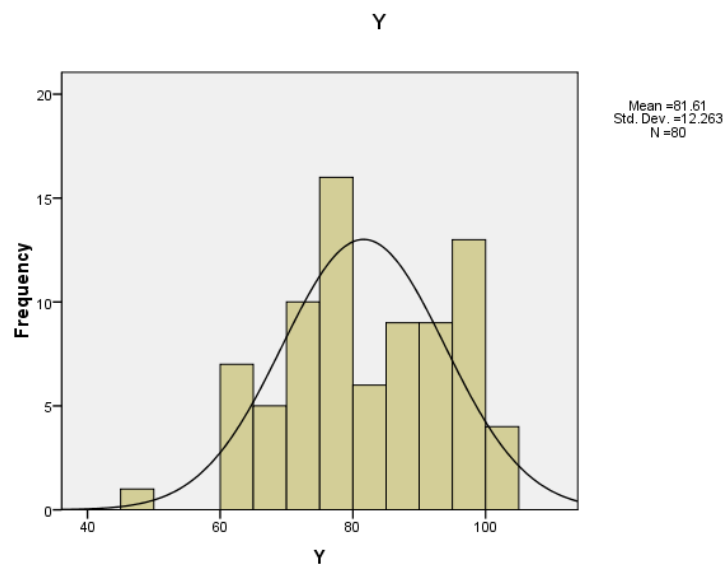
**a. Data Efisiensi Biaya**

**Tabel.4.4. Analisis Deskriptif Data Efisiensi Biaya**

		Y
N	Valid	80
	Missing	0
Mean		81.61
Median		80.50
Mode		78
Std. Deviation		12.263
Variance		150.392
Range		58
Minimum		46
Maximum		104

Rata-rata data Efisiensi Biaya yaitu 81,61, median 80,50, modus 78, standar deviasi 12,263, varians 150,392, rentang 58, nilai terkecil 46, dan nilai terbesar 104.

Grafik histogram dan polygon data Efisiensi Biaya dapat dilihat di bawah ini.



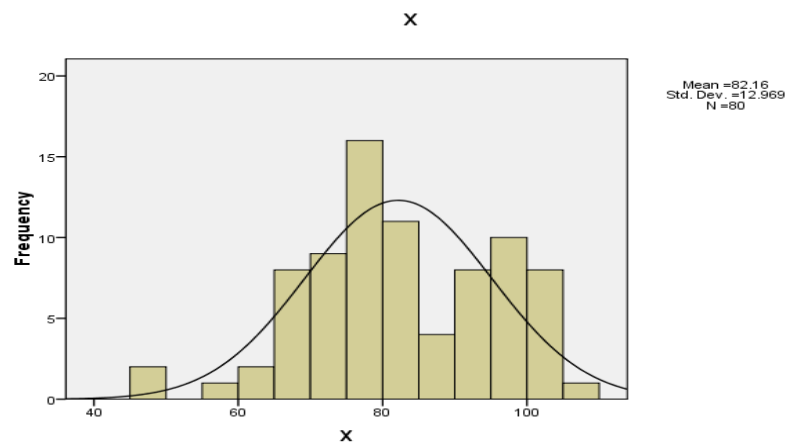
**Gambar.4.1. Grafik Histogram dan Poligon Data Efisiensi Biaya**  
b. Data Cost Control

**Tabel.4.5. Analisis Deskriptif Data Cost Control**

		X
N	Valid	80
	Missing	0
Mean		82.16
Median		81.00
Mode		95
Std. Deviation		12.969
Variance		168.188
Range		59
Minimum		47
Maximum		106

Rata-rata data Cost Control yaitu 82,16, median 81,00, modus 95, standar deviasi 12,969, varians 168,188, rentang 59, nilai terkecil 47, dan nilai terbesar 106.

Grafik histogram dan polygon data Cost Control dapat dilihat di bawah ini.

**Gambar.4.2. Grafik Histogram dan Poligon Data Cost Control**

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

### 1. Hasil Uji Normalitas

**Tabel.4.6. Uji Normalitas Data**

		X	Y
N		80	80
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	82.16	81.61
	Std. Deviation	12.969	12.263
Most Extreme Differences	Absolute	.088	.103
	Positive	.071	.072
	Negative	-.088	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.791	.921
Asymp. Sig. (2-tailed)		.559	.364

a. Test distribution is Normal.

Hasil pengujian normalitas menghasilkan nilai signifikan untuk variabel X sebesar 0,559, dan Y sebesar 0,364. Kedua nilai signifikan tersebut  $> 0,05$  yang artinya populasi kedua variabel tersebut adalah normal.

## 2. Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel.4.7. Uji Autokorelasi**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.806 <sup>a</sup>	.650	.646	7.300	1.700

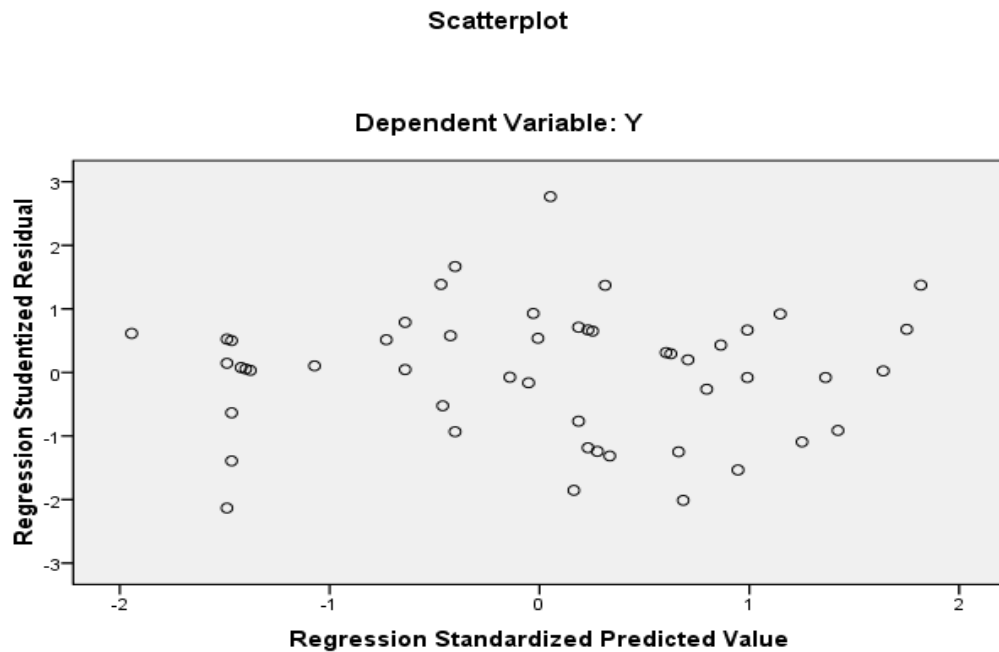
a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara faktor pengganggu yang satu dengan lainnya (*non autokorelasi*). Untuk menguji ada tidak *autokorelasi* dapat digunakan tes Durbin Watson.

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai DW hitung sebesar 1,700. Selanjutnya nilai akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% jumlah sampel  $N=80$  dan jumlah variabel bebas  $1(K=1)$  didapatkan nilai  $d_u$  sebesar 1,6620. Nilai DW hitung lebih besar dari batas atas ( $d_u$ ) yakni  $1,700 > 1,6620$  dan kurang dari ( $4-d_u$ )  $4-1,6620 = 2,338$  yang artinya tidak terdapat autokorelasi.

## 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



**Gambar.4.3. Uji Heteroskedastisitas Variabel X Terhadap Variabel Y**

Dari output di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi sehingga disimpulkan model regresi dapat dianalisis lebih lanjut.

#### 4. Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel.4.8. Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	18.965	5.267		3.601	.001		
X	.762	.063	.806	12.040	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Peneliti menentukan kriteria uji Multikolinearitas dengan cara di bawah ini:

1. Melihat nilai tolerance
    - Tidak terjadi Multikolinearitas karena nilai tolerance lebih besar 0,10.
    - Terjadi Multikolinearitas karena nilai tolerance lebih kecil atau sama dengan 0,10.
  2. Melihat nilai VIF.
    - Tidak terjadi Multikolinearitas karena nilai VIF lebih kecil dari 10.
    - Terjadi Multikolinearitas karena nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10.
    - Keputusan tidak terjadi Multikolinearitas karena nilai VIF yaitu 1,000 lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance yaitu 1,000 lebih besar dari 0,10.
- Sehingga model regresi dapat dianalisis lebih lanjut karena semua persyaratan data telah terpenuhi.

### C. Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Korelasi Sederhana

**Tabel.4.9. Hasil Uji Korelasi Sederhana**

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.806**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
Y	Pearson Correlation	.806**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan di atas, hubungan antara variabel Cost Control dengan Efisiensi Biaya adalah 0,806 yang artinya adalah positif dan sangat kuat.

#### 2. Uji Regresi Sederhana

**Tabel.4.10. Hasil Uji Regresi Sederhana**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.965	5.267		3.601	.001
	X	.762	.063	.806	12.040	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh  $\hat{Y} = 18,965 + 0,762 x$  yang artinya setiap kenaikan satu unit variabel Cost Control akan meningkatkan Efisiensi Biaya sebesar 0,762 dan apabila tidak ada variabel Cost Control maka Efisiensi Biaya akan tetap sebesar 18,965.

### 3. Uji t

**Tabel.4.11. Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.965	5.267		3.601	.001
	X	.762	.063	.806	12.040	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel hasil uji t diatas didapat t hitung sebesar 3,601 > t tabel yaitu dengan  $N-2 = 80-2 = 78$  dengan alpha 5% maka didapat t tabel sebesar 1,66. Karena t hitung > t tabel yaitu 3,601 > 1,66 dan sig = 0,001 < 0,05 maka  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan Cost Control Terhadap Efisiensi Biaya Di PT. Mega Persada Indonesia.

### 4. Uji Koefisien Determinan

**Tabel.4.12. Hasil Uji Koefisien Determinan**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.806 <sup>a</sup>	.650	.646	7.300

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan perhitungan di atas, variabel Efisiensi Biaya dijelaskan oleh variabel Cost Control sebesar 65 % dan sisanya 35 % dari variabel lain.

### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hubungan antara variabel Cost Control dengan Efisiensi Biaya adalah 0,806 yang artinya adalah positif dan sangat kuat. Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh  $\hat{Y} = 18,965 + 0,762 x$  yang artinya setiap kenaikan satu unit variabel Cost Control akan meningkatkan Efisiensi Biaya sebesar 0,762 dan apabila tidak ada variabel Cost Control maka Efisiensi Biaya akan tetap sebesar 18,965. Berdasarkan tabel hasil uji t diatas didapat t hitung sebesar 3,601 > t tabel yaitu dengan  $N-2 = 80-2 = 78$  dengan alpha 5% maka didapat t tabel sebesar 1,66. Karena t hitung > t tabel yaitu 3,601 > 1,66 dan sig = 0,001 < 0,05 maka  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan Cost Control Terhadap Efisiensi Biaya Di PT.

Mega Persada Indonesia. Variabel Efisiensi Biaya dijelaskan oleh variabel Cost Control sebesar 65 % dan sisanya 35 % dari variabel lain.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan penelitian dari Stephanie Dian Hapsari.2013. Evaluasi Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi Dan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Kasus Di PT. XYZ). Metode penelitian yang digunakan analisis deskriptif dan analisis trend yang mengumpulkan data melalui kuesioner, observasi, dan wawancara. Dari hasil kuesioner dan hasil analisis trend, pengendalian atas biaya produksi pada PT. XYZ sudah efektif dan berdasarkan hasil pengujian hipotesis terhadap variabel efisiensi biaya produksi hipotesis diterima yang berarti biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan sudah efisien.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hubungan antara variabel Cost Control dengan efisiensi biaya adalah 0,806 yang artinya adalah positif dan sangat kuat.
2. Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh  $\hat{Y} = 18,965 + 0,762 X$  yang artinya setiap kenaikan satu unit variabel Cost Control akan meningkatkan efisiensi biaya sebesar 0,762 dan apabila tidak ada variabel Cost Control maka efisiensi biaya akan tetap sebesar 18,965. Berdasarkan tabel hasil uji t di atas didapat t hitung sebesar 3,601 > t tabel yaitu dengan  $N-2 = 80-2 = 78$  dengan alpha 5% maka didapat t tabel sebesar 1,66. Karena t hitung > t tabel yaitu 3,601 > 1,66 dan sig = 0,001 < 0,05 maka  $H_0$  diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan Cost Control Terhadap Efisiensi biaya PT. Mega Persada Indonesia.
3. Variabel efisiensi biaya dijelaskan oleh variabel Cost Control sebesar 65 % dan sisanya 35 % dari variabel lain.

#### **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini memberikan sumbangsih teori-teori mengenai pengaruh Cost Control terhadap etos kerja. Variabel efisiensi biaya dapat ditingkatkan melalui Cost Control. Hasil penelitian ini dapat memberikan contoh praktis bagaimana Perusahaan harus dapat membuat kebijakan mengenai cost control dan efisiensi biaya. Metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti dapat digunakan oleh peneliti lainnya karena sudah sesuai dengan teori-teori yang relevan.

#### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi, peneliti menyarankan bahwa:

1. Bagi PT. Mega Persada Indonesia  
PT. Mega Persada Indonesia harus dapat membuat kebijakan yang tepat mengenai cost control dan efisiensi biaya.

### DAFTAR PUSTAKA

- A.S. Munandar. 2001. Psikologi Industri dan Organisasi. Depok. Penerbit Universitas Indonesia (UI Press).
- Gregoire MB & Spears MC. 2010. Foodservice Organizations: A Managerial and Systems Approach 6th ed. New Jersey: Pearson Education.
- Handoko, T. Hani. 1984. Dasar –dasar Manajemen Produksi dan Operasi. Yogyakarta : BPF – Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu S.P, 1984, Manajemen dasar, pengertian dan masalah, Jakarta: Penerbit Gunung Agung
- Heizer, J. Dan Render, b. 2006. Operation Management. Edisi Terjemahan. Jakarta: Salemba Empat.
- Horngren, Charles T., Datar, Srikant M & Foster, George. (2006). Cost Accounting A Managerial Emphasis Twelfth Edition. New Jersey: Pearson International Edition.
- Lestari, Adrian Sutawijaya dan Etty Puji. “Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pasca Krisis Ekonomi: Sebuah Studi Empiris Penerapan Model DEA”. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2009.
- Maher dan Deakin, 2001, Akuntansi Biaya, Edisi Ke-4, Jilid Ke-1, Erlangga, Jakarta.
- Matz, Usry, dan Hammer, 2000, Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian, Penerbit : PT. Gelora Aksara Pratama
- Mulyadi, 2005. Akuntansi Biaya. Edisi Kelima. Yogyakarta ; UPPAMP YKPN Universitas Gajah Mada
- Mulyamah. (1987). Manajemen Perubahan. Jakarta: Yudhistira.
- Panglaykim dan Hazil Tanzil, Manajemen Suatu Pengantar, Jakarta: Ghalian Indonesia, 2008.
- Panglaykim, 1991, Manajemen, Suatu Pengantar, Yogyakarta: Ghalian Indonesia
- Permono, I.S. dan Darmawan (2000) Analisis Efisiensi Industri Perbankan di Indonesia (Studi kasus Bank-bank Devisa di Indonesia Tahun 1991 -1996), Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia (JEBI) Volume 15, No.1,2000, Yogyakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Puji Santoso, dkk. (2008). Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sabarguna, MARS, Dr. dr. H. Boy S., Sistem Informasi Rumah Sakit, Penerbit Konsorsium Rumah Sakit Jateng -DIY, 2005.
- Samryn, L. M. (2001). Akuntansi Manajerial: Suatu Pengantar. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soedjadi, R., Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 1999.
- Umar Juki. 2008. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas. UNIKOM. Bandung.

Wideman, Max.R.1992. Project And Program Risk Management: A Guide To ManagingProject Risk Opportunities. Project Management Institute. Amerika.